

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 3 Sleman beralamatkan di kelurahan Sinduadi kecamatan Mlati, Sleman Yogyakarta. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sleman yang dulu dikenal dengan MAYOGA (MAN Yogyakarta 3) adalah satu dari sekian lembaga pendidikan di Yogyakarta yang juga berada di gardu paling tinggi untuk mempersiapkan setiap generasi bangsa ini. Sejak tahun 1998, sekolah yang banyak menghasilkan para alumni termasuk Mendiknas Malik Fadjar ini ditetapkan sebagai sekolah model atau sekolah percontohan sehingga sekolah ini sering mendapat kunjungan rombongan dari sekolah lainnya.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia (N =86)

| Karakteristik | Mean | Mode | SD | Min-Maks |
|----------------------|-------------|-------------|-----------|-----------------|
| Usia (tahun) | 16,00 | 15,9884 | ,32519 | 15 - 17 |

Sumber: data primer, 2018

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel rata-rata usia responden adalah 16 tahun. Usia paling muda yaitu 15 tahun dan yang paling tua berusia 17 tahun

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan sisiwi tentang pencegahan kanker serviks

Gambaran tingkat pengetahuan sisiwi tentang pencegahan kanker serviks diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks sebelum intervensi (N=86)

| Pengetahuan | f | Persentase % |
|--------------------|----------|---------------------|
| Baik | 0 | 0,0 |
| Cukup | 10 | 11,6 |
| Kurang | 76 | 88,4 |
| Total | 86 | 100% |

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 76 responden (88,4%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup terdapat 10 responden (11,6%) yang artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan pencegahan kanker serviks.

Tabel Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks sesudah intervensi (N=86)

| Pengetahuan | f | Persentase % |
|--------------------|----------|---------------------|
| Baik | 72 | 83,7 |
| Cukup | 14 | 16,3 |
| Kurang | 0 | 0,0 |
| Total | 86 | 100% |

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 72 responden (83,7%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,3%) yang artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan kanker serviks.

3. Analisis Bivariat

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks pada siswi kelas XI MAN 3 Sleman menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel yaitu pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Tests of Normality(b) Kolmogorov-Smirnov(a)

| | Df | Sig. |
|--------------------|----|------|
| Sebelum intervensi | 86 | ,000 |
| Sesudah intervensi | 86 | ,000 |
| Usia | 86 | ,000 |
| Total | 86 | 100% |

Sumber: data primer, 2018

Tabel Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pretest Posttest

| | N | Median (minimum-maksimum) | ρ |
|--------------------------------|----|------------------------------|--------|
| Pengetahuan sebelum penyuluhan | 86 | 2.88 (2-3) | ,000 |
| Pengetahuan setelah penyuluhan | 86 | 1.16(1-2) | ,000 |

Tabel di atas juga menyatakan bahwa nilai significancy (ρ) dari hasil uji Wilcoxon adalah 0,000. Batas nilai ρ adalah 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah tidak perbedaan antara pretest dan post-test karena nilai ρ pada penelitian ini lebih kurang dari 0,05.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Usia

Hasil analisis statistik menghasilkan rata-rata usia responden adalah 16 tahun. Usia paling muda yaitu 15 tahun dan yang paling tua berusia 17 tahun. Potter Perry (2009) dalam buku *Fundamental of Nursing*, mengatakan usia remaja adalah antara 13-20 tahun dan terdapat tiga fase yaitu masa remaja awal (11-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Berdasarkan fase usia remaj tersebut, responden dalam penelitian ini masuk dalam fase remaja pertengahan. Kemenkes RI menyatakan remaja merupakan usia dimana seseorang mulai mencari jati dirinya, rasa ingin tahun sangat tinggi sehingga banyak remaja yang ingin mencoba hal-hal baru dari sesuatu yang positif hingga yang negatif.

Penelitian Hanum dkk (2016) menyatakan semakin bertambahnya usia, semakin meningkat pula tingkat pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh sumber informasi dan pengalaman yang didapatkan sehingga responden dalam penelitian

ini sangat tertarik mengikuti rangkaian kegiatan dalam penelitian ini.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan sisiwi tentang pencegahan kanker serviks

Hasil analisis statistik menghasilkan gambaran tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks saat pretest dalam kategori kurang yaitu 76 responden (88,4%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup terdapat 10 responden (11,6%) yang artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan kanker serviks, sedangkan saat post test sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 72 responden (83,7%) yang artinya responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker serviks, sementara yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,3%) yang artinya responden cukup mengetahui tentang pencegahan kanker serviks. Total tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Rendahnya pengetahuan sebelum diberikan intervensi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden tentang kanker serviks. Ketidaktahuan responden tentang kanker serviks dipengaruhi oleh kurangnya informasi. Hakekatnya pendidikan kesehatan adalah upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada

individu, kelompok, masyarakat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Romadhoni dkk, 2012).

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis statistik pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai significancy (ρ) dari hasil uji Wilcoxon adalah 0,000. Batas nilai ρ adalah 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah terdapat perbedaan antara pretest dan post-test karena nilai ρ pada penelitian ini kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perndidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pencegahan kanker serviks. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek/stimulus tertentu. Pemberian penyuluhan dimaksudkan untuk mencapai tingkat pengetahuan yang pertama, yaitu tingkat tahu. Dimana responden mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi sesudah adanya penyuluhan (Aviyanti, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Romadhoni dkk (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya perubahan pengetahuan responden tentang kanker serviks dipengaruhi oleh efektivitas pemberian penyuluhan yang dapat memengaruhi perhatian dan kemudahan penerimaan materi. Adanya penyuluhan diharapkan dapat

membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran yang nantinya akan meningkatkan derajat kesehatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media ceramah dalam menyampaikan pendidikan kesehatan, selain ceramah ada beberapa cara dalam melakukan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Aeni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video mendapatkan hasil yang cukup baik, yaitu responden dapat menerima pendidikan kesehatan dari metode tersebut.

Penelitian lain terkait pengaruh pendidikan kesehatan yaitu pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media leaflet dan media film disertai dengan tanya jawab. Menurut Laras (2009) media leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan - pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun dengan media film itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Metode leaflet dan film ini efektif untuk memberikan info yang merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan usaha untuk membantu individu atau kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) nya untuk mencapai kesehatan optimal.

Meliono (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terkait kesehatan, semakin menyadarkan seseorang untuk berperilaku hidup sehat termasuk partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Menurut WHO, salah satu

strategi perubahan perilaku adalah pemberian informasi. Dengan memberikan informasi tentang kanker serviks dan bahayanya, maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang (Saraswati, 2011).

C. Kekuatan dan Keterbatasan

1. Kekuatan

- a. Penelitian ini mengambil responden sebanyak 86 siswi sehingga sudah bisa mewakili dari populasi yang ada.
- b. Responden yang hadir saat pengambilan data dan intervensi bersedia mengisi kuesioner dan antusias terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan.

2. Keterbatasan

- a. Pengambilan data dilakukan dalam dalam satu ruang yaitu seluruh responden dikumpulkan di dalam aula secara bersamaan sehingga ada kemungkinan responden penelitian ini tidak mengisi kuesioner dengan jujur.
- b. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga tidak diketahui perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi.